Peningkatan efektivitas dan efisiensi juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan akan tujuan utamanya, yaitu perolehan laba yang maksimal. Untuk dapat mencapai laba maksimal pada dasarnya setiap pelaku usaha selalu berupaya untuk menekan biaya produksi serendah mungkin, tanpa mengesampingkan kualitas produk yang dihasilkan.

Pada UMKM berjenis manufaktur, efektivitas dan efisiensi akan dapat dicapai apabila para pelaku UMKM mampu melakukan perencanaan dan pengendalian yang baik terhadap biaya produksinya. Hal ini dikarenakan biaya produksi mempengaruhi aktivitas pokok perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi merupakan serangkaian komponen biaya yang membentuk harga pokok produksi suatu produk. Sehingga perhitungan untuk setiap komponen biaya produksi tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi itu sendiri didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Perhitungan harga pokok produksi memiliki peranan penting terhadap efektivitas kinerja UMKM.

Oleh karena itu, perhitungan atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk harus benar dan harus mencerminkan total biaya produksi yang sesungguhnya dihabiskan oleh produk tersebut.

Sehingga penentuan harga pokok produksinya akan tepat dan akurat. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam menentukan harga jual. Dengan demikian, pelaku UMKM harus mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat, untuk menentukan harga jual yang cukup bersaing agar dapat memperoleh laba maksimal dan menjamin kelangsungan hidup usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

UMKM Fathiya adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang konveksi yang memproduksi dan menjual perlengkapan sholat yaitu mukena, kerudung dan sejadah. UMKM Fathiya yang terletak di kota Cimahi ini telah memiliki pelanggan yang cukup banyak Pelanggan UMKM ini tidak hanya berasal dari kota Cimahi saja, tetapi telah tersebar hingga ke beberapa kota besar di Indonesia.

UMKM fathiya mempunyai pesaing diantaranya Zoya dan Rabbani yang saat ini sudah menjadi leader dalam penjualan produk mukena, yang membedakan dari pesaingnya, UMKM Fathiya ini, mempunyai banyak desain yang berbeda dengan kualitas produk yang bagus serta pelayanan yang ramah kepada pelanggannya, diantara desain khusus yang tidak dimiliki oleh pesaingnya adalah mozaik hitam, *new* tulip*, pearl*, *sping,* *pinky pinky*, *dream flower*, daun, *sunrise*, mozaik abu, *puzzle*, *green valley*, *gardenia*.

Untuk kisaran harga produk di mukena Fathiya ini disesuaikan dengan ukuran, harga mulai dari Rp 165.000-Rp 215.000,- dan harga itu sudah termasuk dengan tas mukenanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel mukena ukuran S dengan harga Rp.165.000,- karena berdasarkan observasi ukuran S paling banyak produksinya dan paling laku penjualannya diantara ukuran yang lainyya. Adapun perhitungan yang selama ini dilakukan, untuk memperhitungkan harga pokok produksinya adalah sebagai berikut :

**TABEL 1.1**

**Harga Pokok Produksi UMKM Fathiya**

**TAHUN 2015**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Bulan** | **Output** | **BBB** | **BTKL** | **BOP** | **HARGA** **POKOK PRODUKSI** |
| 1 | Januari | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 2 | Februari | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 3 | Maret | 1.500/pcs | Rp 90.360.000 | Rp 10.080.000 | Rp 14.394.000 | Rp 119.327.500 |
| 4 | April | 1.500/pcs | Rp 90.360.000 | Rp 10.080.000 | Rp 14.394.000 | Rp 119.327.500 |
| 5 | Mei | 1.500/pcs | Rp 90.360.000 | Rp 10.080.000 | Rp 14.394.000 | Rp 119.327.500 |
| 6 | Juni | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 7 | Juli | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 8 | Agustus | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 9 | September | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 10 | Oktober | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 11 | November | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |
| 12 | Desember | 500/pcs | Rp 37.120.000 | Rp 8.904.000 | Rp 12.885.000 | Rp 58.909.000 |

*Sumber: UMKM Mukena Fathiya, 2016*

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi fluktuasi harga pokok produksi, dengan rincian sebagai berikut, pada bulan Januari-Februari dan bulan Juni-Desember UMKM Fathiya memproduksi mukena sebanyak 500 pcs, untuk membuat 1 unit mukena dibutuhkan 4 meter kain katun paris 40s dan benang merk tambang, harga permeter kain katun paris 40s adalah Rp 18.500 dan harga 1 lusin benang merk tambang adalah Rp 12.000 jadi untuk membuat 500 pcs mukena UMKM Fathiya harus membeli biaya bahan baku sebesar Rp 37.120.000. 500 pcs x 4meter x Rp 18.500 = Rp 37.000.000 dan benang merk tambang Rp 12.000 x 10 = Rp 120.000.

 Pada bulan Maret, April, Mei UMKM Fathiya menaikan volume produksinya karena menjelang bulan ramadhan yang awalnya 500 pcs perbulan menjadi 1500 pcs sehingga pembelian bahan bakupun bertambah, tetapi pembelian bahan baku justru menjadi lebih murah karena pembelian nya per roll bukan permeter. 1 roll = 48 meter, harga Rp 720.000 : Rp.15000/meter = 48 meter.

 Jadi untuk membuat 1500 pcs mukena UMKM Fathiya harus membeli biaya bahan baku sebesar Rp.90.360.000 dengan rincian 1500 pcs x 4meter x Rp 15.000 = Rp 90.360.000 dan benang merk tambang Rp 12.000 x 30 = Rp 360.000.

Pada bulan Januari-Februari dan bulan Juni-Desember biaya tenaga kerja langsung UMKM Fathiya diberikan upah perhari sebesar Rp 53.000 x 7 karyawan x 24 hari kerja = Rp 8.904.000 pada bulan Maret, April, Mei biaya tenaga kerja langsung UMKM Fathiya mengalami perubahan karena kenaikan upah akibat dari penambahan volume produksi sehingga jam kerja karyawan bertambah dan upah karyawan menjadi Rp 60.000 sehingga jumlah upah di bulan Maret, April dan Mei adalah Rp 10.080.000

Pada bulan Januari-Februari dan bulan Juni-Desember biaya *overhead* pabrik UMKM Fathiya adalah sebesar Rp 12.885.000 biaya tersebut merupakan gabungan dari biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung, sedangkan pada bulan Maret-Mei biaya *overhead* menjadi naik karena jam kerja bertambah yaitu sebesar Rp 14.394.000 biaya tersebut adalah gabungan biaya bahan penolong dengan biaya tenaga kerja tidak langsung, Unsur-unsur BOP yang diperhitungkan pada UMKM Fathiya hanyalah biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung saja. Biaya-biaya tersebut diperhitungkan karena dibayar secara per kas dan mudah dalam pengalokasiannya sehingga dapat diidentifikasi biaya pada periode terjadinya proses produksi.

Sedangkan unsur biaya *overhead* lain seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya angkut, biaya telepon dan kuota, biaya pemeliharaan mesin, biaya depresiasi peralatan tidak dibebankan, karena UMKM Fathiya mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan biaya-biaya tersebut, sehingga penentuan harga pokok produksipun tidak akurat, dan berpengaruh terhadap ketidaktepatan dalam menetapkan harga jual.

Dalam menetapkan harga jualnya pemilik UMKM Fathiya belum sesuai dengan perhitungan teori akuntansi biaya, pemilik UMKM Fathiya hanya menetapkan harga jualnya berdasarkan asumsi saja yaitu Rp.165.000, dengan rincian, biaya produksi Rp.85.000/unit ditambah dengan laba yang diharapkan Rp.80.000 (100%) selama 1 tahun, harga jual mukena pada UMKM Fathiya tetap, tidak berubah. Sedangkan harga pokok produksi selama 1 tahun berfluktuatif, harusnya kenaikan harga pokok produksi diimbangi dengan kenaikan harga jual, karena kalau tidak, UMKM Fathiya akan mengalami kerugian atau mendapatkan untung tapi sedikit.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada UMKM menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula.

Memperhatikan pentingnya peranan perhitungan harga pokok produksi di UMKM Fathiya, maka peneliti ingin sekali membahas topik ini dan melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori akuntansi biaya. Hal ini bertujuan untuk membantu UMKM Fathiya dalam menentukan unsur-unsur biaya apa saja yang harus dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk, sehingga diperoleh harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasil akan dituangkan dalam karya ilmiahbentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL MUKENA PADA UMKM FATHIYA CIMAHI”**

**B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjajakan, yang peneliti lakukan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang meliputi:

1. Bagaimana kondisi laporan harga pokok produksi UMKM Mukena Fathiya Cimahi.
2. Bagaimana analisis penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada UMKM Mukena Fathiya Cimahi.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga pokok produksi pada UMKM Mukena Fathiya Cimahi.

**2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dibuat peneliti, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada UMKM Mukena Fathiya Cimahi”.

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi bagaimana kondisi laporan harga pokok produksi pada UMKM Mukena Fathiya Cimahi.
2. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dalam menetapka harga jual pada UMKM Mukena Fathiya Cimahi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan harga pokok produksi pada UMKM Mukena Fathiya Cimahi.

**2. Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu untuk memahami aplikasi teroi-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh akademi dalam hal ini fakultas ilmu sosial dan ilmu politik jurusan administrasi bisnis universitas pasundan sebagai referensi perpustakaan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktek mengenai perhitungan akuntansi biaya terkait dengan penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

2) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pembaca guna pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang dapat diterapkan dalam dunia praktek yang dapat membantu mahasiswa ataupun masyarakat yang membutuhkannya. Dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3) Bagi Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai harga pokok produksi yang telah dilaksanakan selama ini. Melalui penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan khususnya mengenai harga pokok produksi yang diterapkan dalam keadaan sebenarnya di perusahaan.

**D. Kerangka Pemikiran**

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan, selain untuk memenuhi kebutuhan manusia adalah untuk mendapatkan keuntungan yang layak. Dengan adanya keuntungan yang layak maka dimungkinkan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat mengembangkan usahanya untuk lebih maju dan berkembang. Untuk itu perusahaan harus selalu berusaha menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi namun harganya relatif rendah.

Agar hal tersebut dapat tercapai maka perusahaan hendaknya menggunakan biaya yang efektif, yang dapat dilihat dalam akuntansi biaya ,akuntansi biaya sebagaimana disiplin ilmu yang berguna untuk menyediakan informasi bagi berbagai pihak, terutama para manajer dari berbagai jenjang organisasi. Informasi yang disediakan oleh akuntansi biaya berupa laporan biaya produksi yang fokus informasinya berorientasi pada masa yang akan datang atau periode yang akan datang.

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut **Mulyadi ( 2009:7 )** ”Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka pelaksanaan proses manajemen yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk”.

Pada dasarnya tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk tiga tujuan pokok yaitu : penentuan harga pokok, dan rugi laba periodik, perencanaan, pengawasan dan pengendalian, serta pembuatan keputusan dan perumusan kebijakan strategi dan perencanaan jangka panjang.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead.*

Harga pokok produksi menurut **Mulyadi ( 2009:35 )** “Harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan”.

 Sedangkan menurut **Supriyono ( 2002:11 )** “Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan biaya termasuk biaya produksi”.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

*Full costing* menurut **Mulyadi ( 2009:17 )** merupakan ”metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang variable maupun tetap”. Dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut :

Biaya bahan baku :xx

Biaya tenaga kerja langsung :xx

Biaya overhead pabrik variabel :xx

Biaya overhead pabrik tetap :xx

Harga pokok produksi :xx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Menurut **Mulyadi ( 2009:275 )** unsur-unsur harga pokok produksi yaitu “biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

**1.Biaya bahan baku**

**Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siapuntuk diolah. Biaya angkutan tidak diperhitungkansebagai tambahanharga pokok bahan baku yang dibeli, tetapi diperlakukan sebagai unsur-unsur biaya *overhead* pabrik.**

**2. Biaya tenaga kerja**

**Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.**

**3. Biaya *overhead* pabrik**

**Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan menurut sifatnya yaitu dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokan menjadi beberapa golongan berikut ini :**

1. **Biaya bahan baku penolong.**
2. **Biaya reparasi dan pemeliharaan.**
3. **Biaya tenaga kerja tidak langsung.**
4. **Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.**
5. **Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.**
6. **Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.**

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Kebanyakan mengartikan proses produksi adalah suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan menurut **Ahyari Agus ( 1986:3 )** “Proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau pencipataan faedah tersebut dilaksanakan” Berdasarkan pengertian diatas kelancaran proses produksi adalah suatu keadaan dimana proses penciptaan atau aktivitas penambahan faedah suatu barang tidak terhambat oleh suatu apapun, sebelum proses produksi dimulai, terlebih dahulu harus diketahui berapa besarnya harga pokok dari barang yang akan di produksikan, dengan demikian, dapat pula diketahui besarnya harga jual serta pengendalian biaya produksi, demikian halnya untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi maka terlebih dahulu harus diketahui jalan jalanya kegiatan-kegiatan atau proses produksi, yang beararti unsur-unsur biaya yang melekat pada produksi tersebut dan dapat pula diidentifikasikan.

Menurut **Mulyadi ( 2012:78 )** “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Menurut **Hansen dan** **Mowen ( 2001:633 )** mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Informasi biaya yang tepat dan akurat dapat membantu perusahaan untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan mutu produk tersebut. Dengan menghitung harga pokok produksi, semua biaya biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Penentuan harga jual dipengaruhi ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi, apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membawa perusahaan kedalan situasi yang akan merugikan perusahaan karena perhitungan laba yang diperoleh.

Selain harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting di dalam penentuan harga jual juga untuk menilai apakah biaya biaya yang terjadi di dalam suatu produksi telah dilaksanakan secara efisien sesuai dengan output yang dihasilkan dan membantu menejemen di dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan.

**E. Lokasi dan lamanya Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

 Penelitian dilakukan di *UMKM Fathiya* yang berlokasi di rumah kediaman Bapak Widodo, yang beralamat di Kebon Manggu No 231 RT 05 RW 04 Padasuka, Cimahi, Jawa Barat.

1. **Lamanya Penelitian**

Penelitian di UMKM Fathiyadimulai pada bulan Mei 2016 dan berakhir pada bulan Oktober 2016.